

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi Wawancara

a. Wawancara dengan Bapak Dicky Edwin

Wawancara via Zoom oleh Bapak Dicky Edwin



b. Wawancara dengan Bapak Indra Darmawan

Wawancara via Zoom oleh Bapak Indra Darmawan





Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

KUESIONER PENELITIAN



UNIVERSITAS PERTAHANAN

**PEMBIAYAAN HIJAU (*GREEN FINANCING*) DAN ATURAN
KEBIJAKAN PADA ENERGI TERBARUKAN DALAM RANGKA
MENDUKUNG KETAHANAN ENERGI NASIONAL**

PENELITI:

Fauwaz Ahmad Raihan

**PROGAM STUDI KETAHANAN ENERGI
FAKULTAS MANAJEMEN PERTAHANAN – UNIVERSITAS
PERTAHANAN
JANUARI 2022**

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami aturan kebijakan EBT dalam mendukung Pembiayaan Hijau (*Green Financing*) dan melihat dampak dari Pembiayaan Hijau Terhadap Ketahanan Energi. Latar Belakang dari penelitian ini melihat masih adanya *Gap* dalam pengembangan Energi Terbarukan di Indonesia.

Untuk itu kami mohon kesediaan Bapak/Ibu menjadi Narasumber terhadap penelitian yang sedang kami lakukan untuk meluangkan sedikit waktu dalam membantu kami menyelesaikan penelitian ini.

A. Pedoman Wawancara 1

- Rumusan Masalah: Bagaimana Green Sukuk dalam Meningkatkan Pembiayaan Energi Terbarukan?**
- Tujuan Penelitian: Menganalisa *Green Sukuk* dalam Meningkatkan Pembiayaan Energi Terbarukan**
- Instansi yang dituju: BKPM & JCM**

Tujuan Penelitian: Menganalisa <i>Green Sukuk</i> dalam Meningkatkan Pembiayaan Energi Terbarukan			
	Instansi:	Narasumber:	Tanggal:
No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan Tambahan
1	Apakah saat ini <i>Green Sukuk</i> menjadi alternatif pembiayaan Energi Baru Terbarukan?		
2	Apakah <i>Green Sukuk</i> menjadi alternatif investasi bagi investor?		

3	Apakah iklim Investasi di Indonesia sudah mendukung <i>Green Financing / Green Sukuk</i> ?		
4	Apakah masyarakat sangat antusias terhadap instrument <i>Green Sukuk</i> ?		
5	Apakah <i>Green Sukuk</i> dapat menjadi pilihan utama dalam meningkatkan EBT?		
6	Aspek apa yang perlu diperbaiki oleh instrumen <i>Green Sukuk</i> sebagai alternatif pembiayaan EBT?		
7	Menurut anda, apa keunggulan yang dimiliki <i>Green Sukuk</i> sebagai alternatif pembiayaan EBT?		
8	Menurut anda, apa kekurangan yang dimiliki <i>Green Sukuk</i> alternatif pembiayaan EBT?		
9	Apakah instansi pemerintah telah memanfaatkan <i>Green Sukuk</i> dalam mengembangkan EBT dengan optimal?		

B. Pedoman Wawancara 2

- **Rumusan Masalah: Bagaimana Aturan Kebijakan EBT dalam Mendukung Pembiayaan *Green Sukuk*?**
- **Tujuan Penelitian: Menganalisa Aturan Kebijakan dalam Mendukung Pembiayaan *Green Sukuk***
- **Instansi yang dituju: BKPM & JCM**

Tujuan Penelitian: Menganalisa Aturan Kebijakan EBT dalam Mendukung Pembiayaan <i>Green Sukuk</i>			
	Instansi:	Narasumber:	Tanggal:
No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan Tambahan
1	Menurut anda, Bagaimana regulasi investasi sektor EBT di Indonesia saat ini?		
2	Bagaimana keadaan birokrasi instansi pendukung investasi saat ini?		
3	Apa tantangan terbesar dalam pengembangan regulasi di sektor EBT?		
4	Apakah regulasi EBT saat ini sudah mendukung <i>Green Sukuk / Green Financing</i> ?		
5	Aspek regulasi apa yang sangat diperlukan untuk mendukung <i>Green Sukuk / Green Financing</i> ?		
6	Apa tantangan bagi kebijakan pembiayaan <i>Green Sukuk / Green Financing</i> di Indonesia?		
7	Apa hambatan bagi kebijakan pembiayaan <i>Green Sukuk / Green Financing</i> di Indonesia?		

RIWAYAT HIDUP PENELITI



Fauwaz Ahmad Raihan, lahir di Jakarta pada tanggal 20 Februari 1998, Anak kedua dari Bapak Muhammadi Zeni Alfian dan Ibu Srimarwati. Menyelesaikan Pendidikan Sarjana (S-1) di Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya pada tahun 2015-2019. Kemudian melanjutkan pendidikan pascasarjana di Universitas Pertahanan pada Program Studi Ketahanan Energi, Fakultas Manajemen Pertahanan, Universitas Pertahanan RI. Selama menjadi mahasiswa, peneliti aktif pada organisasi dalam kampus dan di luar kampus seperti CIES (Center of Islamic Economic Studies), LSME (Lingkar Studi Mahasiswa Ekonomi) dan HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) serta turut aktif dalam dunia karya tulis ilmiah dan mengikuti beberapa workshop yang diselenggarakan oleh INDEF (Institute of Development Economic and Finance) dan STIE SEBI.